

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas sumber daya manusia. Masalah kesehatan rongga mulut yang di alami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020). Data yang rilis Departemen Kesehatan menunjukan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar 94,7%, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Riskesdas, 2018).

Proporsi masalah gigi dan mulut serta perawatan oleh tenaga medis berdasarkan kelompok umur di Indonesia pada usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% yang menerima perawatan dari tenaga medis kesehatan gigi. Prevalensi karies gigi pada anak usia 3-6 tahun di Yogyakarta adalah 84,1%, hampir semua kasus karies

gigi tersebut tidak dilakukan perawatan dan sekitar 31,7% murid di sekolah memiliki gigi berlubang (Kusumawardani, 2011). Penyakit yang muncul di dalam rongga mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, karena rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, dan menyikat gigi dengan cara yang salah serta makanan dan minuman yang manis.

Perawatan diri atau *personal hygiene* merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya, salah satunya yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan rongga mulut meliputi upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari semua sisa makanan dengan cara menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari. Perilaku menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan metode utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit akibat plak, seperti karies, dan periodontitis, namun sebagian besar penduduk Indonesia 76,6% menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore. Waktu menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil dari tahu dan terjadi akibat seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh secara

alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Menurut (Notoatmodjo, 2007) bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah mengabaikan kebersihan gigi dan mulut yang dilandasi kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Proses pendidikan secara terencana yaitu melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geligi, perkembangan jiwanya dan memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap serta perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah adalah masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk kebersihan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan. Anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun masih kurang mengetahui tentang kebersihan gigi dan mulut dibandingkan orang dewasa, terbukti pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62% dengan indeks DMF-T (*Decay Missing Filled-Teeth*), selain itu diperkirakan sekitar 90% dari anak sekolah pernah menderita karies gigi sedangkan kesehatan gigi dan mulut di

Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 38,5% penduduk Indonesia (Montolalu, 2015).

Media penyuluhan kesehatan gigi sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Menurut para ahli indra, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indra pandang, kurang lebih 75%-85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pandang, sedangkan 13% melalui indra pendengaran dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media dengan alat visual lebih mempermudah penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Buku mewarnai (*Coloring Book*) merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada umur 6-12 tahun, dengan melalui media visual berupa *Coloring Book* akan lebih mudah diterima melalui panca indra, sehingga anak-anak bisa mengasah pikiran artistik dan keterampilan motoriknya. Proses mewarnai dengan menggunakan krayon dapat memfasilitasi koordinasi tangan dan mata yang sangat penting untuk merangsang anak pada berbagai media cetak dalam meningkatkan keterampilan membaca, serta mendorong imajinasi anak (Gressilda, 2021). Kegiatan mewarnai akan menumbuhkan pengalaman pribadi yang lebih besar pengaruh positifnya, misalnya: bahagia, baik, dan menyenangkan, dibanding pengaruh negatif, misalnya merasa buruk dan sedih.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Mirisewu merupakan sekolah dasar swasta yang berada di desa Ngentakrejo. Sekolah dasar swasta ini berdiri sejak 1959. Jumlah siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Mirisewu 280 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa SD Muhammadiyah Mirisewu mendapatkan hasil 70% masih belum mengetahui tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar, serta hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Mirisewu menjelaskan belum ada penyuluhan mengenai cara menyikat gigi.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media penyuluhan cara menyikat gigi pada siswa SD Muhammadiyah Mirisewu sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Coloring Book* Terhadap Cara Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* terhadap cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* tentang cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan pada anak sekolah dasar sebelum diberi penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan pada anak sekolah dasar sesudah diberi penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup upaya promotif berupa penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal dan acuan bagi para peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai sumbangan ilmu diperpustakaan yang berkaitan

dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan dan mengembangkan pengaruh penyuluhan menggunakan media *coloring book* cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penjelasan keaslian penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Coloring Book* Terhadap Cara Menyikat Pada Anak Sekolah Dasar”, merupakan penelitian awal. Adapun penelitian sebelumnya yang sejenis yaitu :

1. Menurut (Diah Fauziah, 2021) meneliti tentang “Upaya Penurunan Kejadian Karies Gigi pada Anak Melalui *Coloring Book* sebagai Media Health Education di Sekolah Dasar Wilayah Gresik”. Persamaan dari penelitian ini menggunakan media yang sama yaitu *Coloring Book*. Dan subjek penelitiannya Anak Sekolah Dasar.

Perbedaan dari penelitian ini variabel terpengaruhnya penurunan kejadian karies gigi, sedangkan variabel terpengaruh pada peniliti adalah pengetahuan cara menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

2. Menurut (Widyadhana, Hadi, & Ulfah, 2022), meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi”. Persamaan dari penelitian ini membahas topik yang sama yaitu Cara Menyikat Gigi. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode yang berbeda. Pada penelitian Alda Dian Widyadhana dkk menggunakan metode bernyanyi, sedangkan pada penilitian penulis menggunakan media *coloring book*.